



# Pengaruh Pemanfaatan Dana Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur di Desa Lubuk Terap Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan

Nurul Atifah, Wahyu Hamidi, Selly Prima Desweni

Universitas Riau, Pekanbaru, Riau 28293, Indonesia

## ARTICLE INFORMATION

Received: August 08, 2022  
Revised: December 28, 2022  
Available online: March 30, 2023

## KEYWORDS

Utilization of Village Funds, Infrastructure Development

## CORRESPONDENCE

Name: Selly Prima Desweni  
E-mail: [sellyprimadesweni@lecturer.unri.ac.id](mailto:sellyprimadesweni@lecturer.unri.ac.id)

## A B S T R A C T

*The purpose of this research is to examine how the residents of Lubuk Terap, located in the Bandar Petalangan District of Pelalawan Regency, have used village funds to improve the village's infrastructure. Primary information was used for this study. Both quantitative and qualitative approaches were used to analyze the data in this study. Lubuk Terap is located in the Bandar Petalangan District of the Pelalawan Regency in Indonesia, and the analysis reveals that the village's simultaneous use of village funds has a significant impact on infrastructure development in the village. The R<sup>2</sup> value, which represents the proportion of variance explained by the model, is 0.265, or 26.5%. This means that adjustments to how the village spends its money account for 26.5% of the observed changes in the development infrastructure of Lubuk Terap. Lubuk Terap village's development infrastructure has changed due to a combination of factors, only 26.5% of which are accounted for by the variables used in this analysis.*

## PENDAHULUAN

Sebagaimana dikemukakan oleh Anggara & Sumantri (2016), bahwa pembangunan merupakan proses perubahan ke arah yang lebih menguntungkan sebagai hasil usaha yang disengaja. Pada hakikatnya pembangunan berupaya memajukan bidang sosial dan ekonomi dengan menghormati dan melindungi hak-hak seluruh rakyat Indonesia serta berpegang pada prinsip keadilan (Manan et al., 2021). Termasuk, membangun infrastruktur suatu negara adalah tujuan penting (Fakhruzy, 2020; Gultom & Tini, 2020; Villalba-Romero et al., 2015).

Salah satu indikator kemajuan suatu wilayah adalah tersedianya infrastruktur yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat (Luthfi et al., 2020; Tabalong, 2017). Pembangunan berkelanjutan yang dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat dalam skala waktu yang berbeda dapat dipupuk dengan adanya infrastruktur yang memadai seperti jalan, jembatan, pembangkit listrik, jaringan telepon, rumah sakit, sekolah, fasilitas MCK, fasilitas pendidikan, bandara, dan pelabuhan adalah contoh jenis infrastruktur yang dapat dikembangkan (Sasmito, 2017). Pembangunan desa yang tertata dengan baik bermanfaat bagi perekonomian daerah sekitarnya karena meningkatkan arus barang dan jasa (Susanti et al., 2021). Seperti pembangunan infrastruktur memainkan peran penting dalam memajukan pertanian di daerah pedesaan dengan menghubungkan petani ke pasar (Suranny, 2020). Disisi lain, Petani mungkin kesulitan mendapatkan dan mendistribusikan benih, pupuk, dan obat-obatan berkualitas tinggi karena infrastruktur yang terbatas dan kondisi jalan yang buruk (Jusmawandi, 2021). Pembangunan infrastruktur di desa adalah pekerjaan yang dilakukan untuk

memperbaiki kualitas masyarakat sejalan dengan tujuan dana pembangunan desa (Putri, 2017; Rahayu, 2018).

Dana yang dialokasikan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan peruntukannya digunakan dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa (Sirait & Octavia, 2021; Faradila & Lutfi, 2020). Hal ini diterjemahkan sebagai bagian dari upaya peningkatan infrastruktur fisik pedesaan. Tujuan pengalokasian sumber daya ke desa adalah untuk lebih melengkapi daerah pedesaan dalam hal pelayanan publik, pengentasan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, menjembatani kesenjangan antar desa dalam hal pembangunan, dan subjektivitas pembangunan secara keseluruhan (PP RI, 2016).

Selama periode 2015-2021, dana desa digunakan untuk membangun dan meningkatkan sarana dan prasarana desa, yang pada cita-citanya untuk memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan kualitas hidup warga desa (Amin, 2022; Farida, 2020; Manik, 2021). Desa Lubuk Terap yang berlokasi di Kecamatan Bandar Petalangan, Kabupaten Pelalawan adalah desa yang menjadi perhatian penulis dalam subjek penulisan ini. Sejak tahun 2015, Desa Lubuk Terap telah mendapatkan bantuan dana desa dari pemerintah pusat. Meski terdapat beberapa ruas jalan yang rusak dan kurangnya respon dari pemerintah desa, namun Desa Lubuk Terap secara umum memiliki infrastruktur yang baik. Tabel 1 menunjukkan bagaimana Desa Lubuk Terap berencana membelanjakan uang yang diterimanya dari pemerintah. Setelah uang berada di tangan pemerintah desa yang memiliki kewenangan untuk membelanjakan uang tersebut, maka akan dibelanjakan sesuai dengan tujuan dana desa yang telah ditetapkan dalam postur anggaran desa.

**Tabel 1.** Besaran Dana Desa di Kecamatan Bandar Petalangan Desa Lubuk Terap dan Anggaran Dana Desa Untuk Pembangunan Infrastruktur Tahun 2017-2021

| No | Tahun | Kecamatan Bandar Petalangan (Rp) | Persen (%) | Desa Lubuk Terap (Rp) | Persen (%) | Pembangunan Infrastruktur (Rp) |
|----|-------|----------------------------------|------------|-----------------------|------------|--------------------------------|
| 1  | 2017  | 7.781.537.000                    | 0,27       | 753.784.000           | 0,27       | 717.575.000                    |
| 2  | 2018  | 7.505.425.000                    | -0,03      | 698.492.000           | -0,07      | 650.000.000                    |
| 3  | 2019  | 8.622.001.000                    | 0,14       | 788.195.000           | 0,11       | 589.584.000                    |
| 4  | 2020  | 8.988.287.000                    | 0,04       | 805.720.000           | 0,02       | 294.885.000                    |
| 5  | 2021  | 11.168.364.000                   | 0,24       | 1.107.176.000         | 0,37       | 614.039.000                    |

Sumber : Kantor Desa Lubuk Terap, diolah 2022

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa kurang lebih 70 persen dana desa dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur, sebagaimana yang telah disyaratkan dalam Undang-Undang Nomor 6 tentang Dana Desa Tahun 2014. Pembangunan jalan oleh pemerintahan desa untuk mendorong perekonomian pedesaan merupakan contoh pembangunan yang efisien dan baik dalam penggunaan dana desa yang ditargetkan untuk pembangunan infrastruktur. Namun pada tahun 2020, anggaran pembangunan desa dipangkas dan dialihkan menjadi BLT DD untuk penanganan virus Covid-19 (Bantuan Langsung Tunai Desa). Padahal banyak hal yang bisa ditingkatkan di tahun tersebut, seperti mendistribusikan jalan atau memperbaiki jalan yang rusak..

Masa depan masyarakat Lubuk Terap akan berkurang jika pembangunan infrastruktur di desa terus diabaikan. Karena pembangunan infrastruktur fisik akan membuka keterbukaan akses ekonomi untuk memasarkan segala produk maupun hasil alam yang diperoleh oleh masyarakat desa dan keterlibatan ini akan saling terkait antara masyarakat dengan akses ekonomi (Windari, 2021). Lalu dalam pembangunan desa, transparansi sangat penting untuk keberhasilan implementasi partisipasi publik (Sulistiawati, 2021).

Salah satu manfaat lain dari keberhasilan penerapan transparansi adalah meningkatnya akuntabilitas publik (Aprilia, 2019). Tetapi pengawasan publik terhadap pengambilan keputusan sangat penting untuk memastikan akuntabilitas ini tetap berkelanjutan. Agar pembangunan dapat dilaksanakan secara efisien, efektif, dan transparan, diharapkan masyarakat desa dapat mengawal proses dan berperan aktif melalui musyawarah desa (Hasan et al., 2020; Roza et al., 2018).

Berkaca dari penelitian Kamaruddin et al., (2022), menetapkan bahwa dana desa sangat membantu peningkatan infrastruktur daerah khususnya di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir. Penelitian ini menemukan bahwa variabel pembangunan infrastruktur perdesaan di Desa Ngeru dapat dijelaskan oleh variabel yang berkaitan dengan dana desa sebesar 46,3%, sedangkan sisanya sebesar 53,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar cakupan penelitian ini. Kemudian, dalam kajian yang dilakukan oleh Irmansyah et al (2021), disimpulkan bahwa masyarakat Rompu akan lebih terlayani dengan berinvestasi di infrastruktur lokal daripada makan di luar sepanjang waktu. Sehingga dengan adanya kebijakan dana desa, masyarakat Rompu kini lebih mudah mendapatkan pangan, sandang, dan papan.

Kembali melihat ke Desa Lubuk Terap di Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan, yang ternyata masih menghadapi beberapa tantangan dalam pelaksanaan penggunaan dana desa seperti lambatnya pencairan dana desa sehingga menghambat program pembangunan yang telah direncanakan sebelumnya oleh pemerintah desa. Untuk lebih

memahami kebutuhan Desa Lubuk Terap maka kajian ini menjadi penting dilakukan, karena permasalahan yang dihadapi mendorong peneliti untuk mengkaji topik tersebut guna menilai pengaruh dana desa terhadap peningkatan infrastruktur di desa tersebut.

## METODE

Kedua strategi kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam penyelidikan ini. Sugiyono (2017), mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai "pendekatan penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel yang telah ditentukan sebelumnya, dengan teknik pengambilan sampel yang biasanya acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik" dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Di sisi lain, penelitian kualitatif sangat bergantung pada pengamatan mendalam.

Peneliti dalam penelitian ini mengandalkan data sekunder yang diperoleh dari sumber yang dikumpulkan sebelumnya, seperti dana desa Lubuk Terap di Kecamatan Bandar Petalangan. Informasi primer dikumpulkan dengan memberikan kuesioner kepada sejumlah penduduk desa untuk menilai efisiensi dan transparansi penggunaan dana desa untuk perbaikan infrastruktur. Penduduk Desa Lubuk Terap menjadi sampel, dengan 96 orang menjawab survei berdasarkan perkiraan persentase populasi desa. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang mereka bagikan kepada warga Desa Lubuk Terap Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan untuk mengumpulkan data primer.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

To facilitate observation, financial attitude, socialization, and experience can be clustered into three categories: low, moderate, and high. Determination of the data into three categories using the quartile method.

### Hasil Uji Validitas

Evaluasi validitas kuesioner dilakukan untuk menunjukkan akurasi dan reliabilitasnya. Item instrumen dapat dianggap benar jika perhitungan  $r$  memberikan hasil positif ( $r$  hasil >  $r$  tabel). Semua item instrumen dianggap tidak valid jika hasil perhitungan  $r$  negatif ( $r$  hasil <  $r$  tabel).

Nilai korelasi masing-masing indikator dibandingkan dengan nilai korelasi tabel untuk menentukan validitas ( $r_{tabel}$ ). Pada  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 96$ , nilai  $r$  tabel *product moment pearson* adalah 0,198. Semua 18 pertanyaan dalam uji validitas memiliki koefisien korelasi positif dan berada di atas  $r$  tabel, menunjukkan bahwa instrumen tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

### Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's alpha digunakan untuk menghitung reliabilitas kuesioner untuk melihat apakah data yang diperoleh dari pengukuran memenuhi standar reliabilitas. Tujuan uji reliabilitas sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2017), adalah untuk menetapkan keterandalan data yang dikumpulkan untuk penelitian ini. Jika koefisien alfa Cronbach keluar lebih besar dari 0,6, maka instrumen tersebut dapat dianggap andal; jika hasilnya kurang dari 0,6, maka tidak bisa. Tabel 2 menampilkan hasil analisis validitas dan reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel                           | Koefisien | Keterangan |
|------------------------------------|-----------|------------|
| Pemanfaatan Dana Desa (X)          | 0,823     | Reliabel   |
| Pembangunan Infrastruktur Desa (Y) | 0,819     | Reliabel   |

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Dengan menggunakan data pada tabel 2, kita dapat melihat bahwa cronbach alpha untuk variabel X dan Y lebih besar dari 0,6 untuk setiap item. Semua pertanyaan yang berkaitan dengan variabel-variabel ini dianggap kredibel.

### Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas sebagaimana dijelaskan oleh Sudarmanto (2013) dilakukan untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk memeriksa normalitas dalam penelitian ini. Pada tabel 3 terlihat hasil uji normalitas SPSS.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 96                      |
| Normal Parameters <sup>ab</sup>    | Mean           | ,0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 3,64531979              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | ,080                    |
|                                    | Positive       | ,046                    |
|                                    | Negative       | -,080                   |
| Test Statistic                     |                | ,080                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | ,148                    |
| a. Test distribution is Normal     |                |                         |
| Calculated from data               |                |                         |
| Lilliefors Significance Correction |                |                         |

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Tabel 3 merupakan uji normalitas yang menghasilkan nilai signifikan 0,148, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, memberikan kepercayaan pada penerimaan  $H_0$ . Karena variabel independen dan dependen yang digunakan dalam pengujian mengikuti distribusi normal, asumsi normalitas data telah terpenuhi, dan pengujian lebih lanjut dapat dilakukan.

### Hasil Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model regresi mengandung ketidaksamaan dalam varian antar pengamatan. Uji Glejser digunakan untuk memeriksa heteroskedastisitas dalam penelitian ini dan hasilnya disajikan dalam bentuk regresi dari nilai residual absolut variabel independen. Karena nilai probabilitas signifikansi variabel "pemanfaatan dana desa" lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka hasil uji Glejser menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada analisis regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

|       |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|       |            | B                           | Std. Error |                           |        |      |
| 1     | (Constant) | 4,657                       | 1,318      |                           | 3,532  | ,001 |
|       | dana desa  | -,041                       | ,031       | -,134                     | -1,315 | ,192 |

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

### Hasil Analisis Regresi

Rangkuman hasil analisis ditunjukkan dengan model berikut:  
 $Y = 8,396 + 0,315X$

Nilai pada persamaan regresi tersebut memiliki arti sebagai berikut :

- Jika variabel yang mewakili tingkat penggunaan dana desa (X) adalah nilai konstanta 0 atau angka positif, maka nilai pembangunan infrastruktur desa adalah 8,396.
- Pemanfaatan dana desa (X) memiliki nilai koefisien regresi positif dan signifikan secara statistik sebesar 0,315 yang berarti bahwa peningkatan satu satuan dalam pemanfaatan dana desa akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,315 satuan dalam pembangunan infrastruktur desa, lainnya hal yang sama.

### Hasil Uji t dan Uji F

Digdowiseiso (2017), melaporkan menjalankan uji t-statistik, dengan semua variabel independen lainnya dianggap konstan, untuk menentukan dampak dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hipotesis penggunaan dana desa dikaitkan dengan pembangunan infrastruktur desa adalah salah; nilai X persentase dana desa yang telah terpakai memiliki nilai Thitung sebesar 5,824 lebih besar dari nilai T tabel sebesar 1,986, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Temuan ini mendukung hipotesis nol ( $H_0$ ), yang menunjukkan bahwa kebiasaan belanja penduduk yang diskresioner berdampak langsung pada kualitas infrastruktur desa (Y).

Menurut Digdowiseiso (2017), uji F dapat digunakan untuk menilai signifikansi bersama antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Jika hasilnya signifikan secara statistik, maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jika tidak ada kesimpulan yang jelas dari data tersebut, maka kita menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ . Saat menjalankan uji regresi, tingkat signifikansi (Sig. F) adalah 0,000. Jika Sig F(0,000) = 0,05, maka analisis regresi signifikan secara statistik. Karena  $H_0$  salah dan  $H_1$  benar, maka akan berdampak signifikan terhadap pembangunan

infrastruktur desa berkat penggunaan dana desa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai dana desa untuk pembangunan infrastruktur desa sebesar 33,924 Fhitung lebih tinggi dari nilai Ftabel sebesar 3,94 Ftabel.

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi sebagaimana dijelaskan oleh Digdowiseiso (2017), digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih tepat tentang kekuatan hubungan antar variabel. R square (R<sup>2</sup>) mengukur signifikansi koefisien determinasi. Begitu R square (R<sup>2</sup>) mendekati 1, hal itu menunjukkan bahwa variabel independen cukup menjelaskan variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi yang diharapkan pada penelitian ini masing-masing adalah 0,265 dan 0,257. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pemanfaatan Dana Desa (X) menyumbang sebesar 26,5% dari varians pada variabel hasil (Y) pembangunan infrastruktur di desa, sedangkan sisanya sebesar 73,5% dari varians tersebut disebabkan oleh faktor-faktor di luar cakupan analisis ini.

#### Pembahasan

Dengan menggunakan regresi linier sederhana, kami menemukan bahwa peningkatan investasi infrastruktur lokal berkorelasi positif dengan peningkatan penggunaan dana desa. Kajian yang dilakukan dengan SPSS versi 25 menemukan bahwa Ho tidak terdukung, sedangkan Ha terdukung, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penggunaan dana desa terhadap variabel pembangunan infrastruktur desa. Lubuk Terap yang terletak di Kecamatan Bandar Petalangan Provinsi Kalimantan Selatan telah melihat dampak yang signifikan dari dana desa terhadap pembangunan infrastruktur yang diukur dengan R Square sebesar 26,5%. Ini merupakan pencapaian yang monumental karena fasilitas yang dibangun di setiap kota sangat bergantung pada sumbangan dari masyarakat setempat.

Terkait pengalokasian anggaran desa pada tahun 2021, Permendes memiliki daftar prioritas khusus (Permendes, 2020), inisiatif lokal yang bertujuan untuk memperbaiki kehidupan penduduk desa menerima dana yang signifikan dari anggaran desa. Salah satu fokus utama pemerintahan desa lubuk terap adalah meningkatkan infrastruktur penduduk desa. Faktanya bahwa masyarakat desa dapat mengumpulkan uang dan melaksanakan proyek-proyek pembangunan desa dengan mandiri adalah bukti dari peran penting dana desa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembangunan infrastruktur yang tujuannya adalah untuk memaksimalkan potensi masyarakat desa dengan membangun sarana dan prasarana penunjang kehidupan diuntungkan dengan penggunaan dana desa. Semakin besar desa, semakin besar keuntungannya, jika kita asumsikan bahwa manfaat pembangunan infrastruktur sebanding dengan jumlah uang yang dialokasikan desa untuk tujuan tersebut. Dana Desa sendiri mengusulkan agar 70% dari seluruh dana desa digunakan untuk peningkatan infrastruktur fisik masyarakat. Salah satu tujuan dari Dana Desa adalah untuk menyediakan dana untuk inisiatif revitalisasi lokal, jadi penting agar uang yang terkumpul dimanfaatkan dengan baik (Panuluh, 2020).

Wulan (2018) menemukan bahwa 72,90% dana desa yang dilaksanakan di Kecamatan Koto Gasib telah dialokasikan dengan baik, sejalan dengan temuan penelitian ini. Menurut

peraturan pemerintah, salah satu tujuan penyaluran dana desa (DD) adalah untuk meningkatkan infrastruktur di dalam desa, sehingga penyaluran ini sejalan dengan tujuan tersebut.

#### KESIMPULAN

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa penggunaan dana desa secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Lubuk Terap Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Palalawan. Hal itu dikarenakan di Desa Lubuk Terap Dana Desa telah dimanfaatkan secara konsisten dengan 70% yang dihabiskan untuk pembangunan infrastruktur yang diusulkan dari Dana Desa sesuai yang ada dalam aturan Undang-Undang Nomor 6 tentang Dana Desa Tahun 2014.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, H. (2022). Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Pembangunan Gampong. *Journal of Social and Policy Issues*, 71–76. <https://doi.org/10.58835/jspi.v2i2.42>
- Anggara, S., & Sumantri, I. (2016). Administrasi Pembangunan Teori dan Praktik. In *Pustaka Setia*. ustaka Setia.
- Aprilia, I. (2019). Determinan Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan Masyarakat. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 109–122. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i2.18>
- Digdowiseiso, K. (2017). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis. In Universitas Pendidikan Indonesia (Vol. 1, Issue Metodologi Penelitian). Lembaga Penerbitan Universitas Nasional*.
- Fakhruzy, A. (2020). Peranan Hukum Pajak Dalam Upaya Mewujudkan Tujuan Negara. *Mizan: Jurnal Ilmu Hukum*, 9(2), 84–94. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/Mizan/article/view/1059>
- Faradila, M., & Lutfi, A. (2020). Analisis Desain Kebijakan Alokasi Bantuan Dana Kelurahan Tahun 2019. *Jurnal Public Policy*, 6(2), 75. <https://doi.org/10.35308/jpp.v6i2.1762>
- Farida, F., Wanialisa, M., & Wahyuni, N. (2020). (n.d.). *Optimalisasi Pemanfaatan Dana Desa untuk Mewujudkan Desa Mandiri. Ikraith-Abdimas*, 4(1), 65–73.
- Gultom, R. Z., & Tini, A. Q. (2020). Pembangunan Infrastruktur dalam Islam: Tinjauan Ekonomi dan Sosial. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 203. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.912>
- Hasan, S., Kasim, N. M., & Margareth Tijow, L. (2020). Prospektif Model Pengelolaan Keuangan Desa Melalui Pengawasan Berbasis Masyarakat. *Borneo Law Review*, 4(2), 101–122. <https://doi.org/10.35334/bolrev.v4i2.1713>
- Irmansyah, I., Mustafa, S. W., & Hamid, R. S. (2021). Efektivitas Kebijakan Dana Desa terhadap Pembangunan Infrastruktur. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1086–1095. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.479>
- Jusmawandi. (2021). Dampak Realisasi Dana Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Perencanaan Dan Pengembangan Wilayah*, April, 71–80.
- Kamaruddin, K., Kadewi Sumbawati, N., & Hidayat, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Dana Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Perdesaan: Studi Di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 10(1), 73–81.

- <https://doi.org/10.58406/jeb.v10i1.732>
- Luthfi, A., Ismiyati, I., & Hermawan, F. (2020). Evaluasi Keberhasilan Pelaksanaan Infrastruktur Jalan Desa Terkait dengan Pendanaan Dana Desa Kabupaten Pabalingga. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 16(1). <https://doi.org/10.14710/pwk.v16i1.22237>
- Manan, B., Abdurahman, A., & Susanto, M. (2021). Pembangunan Hukum Nasional Yang Religius: Konsep Dan Tantangan Dalam Negara Berdasarkan Pancasila. *Jurnal Bina Mulia Hukum*, 5(2), 176–195. <https://doi.org/10.23920/jbmh.v5i2.303>
- Manik, S. E. (2021). Pengelolaan Keuangan Desa Ditinjau Dari Undang-Undang Desa Menuju Masyarakat Yang Mandiri. *Jurnal Officium Notarium*, 1(1). <https://doi.org/10.20885/jon.voll.iss1.art19>
- Panuluh, E. (2020). Buku Pintar Dana Desa. In *Proposal SIMLITAMAS*. [https://drive.google.com/open?id=1\\_noSAVSk9r0fSwkPSxzMLUcN-ONQ0hbL](https://drive.google.com/open?id=1_noSAVSk9r0fSwkPSxzMLUcN-ONQ0hbL)
- PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 8 TAHUN 2016. (2016). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara. In *Pemerintah RI* (Issue 2, pp. 1–12). <file:///C:/Users/Deni Siregar/Downloads/PP Nomor 60 Tahun 2014.pdf>
- Permendesa. (2020). Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 13 Tahun 2020. In *PDIT, Pemendes* (Issue 16, p. 32). <file:///C:/Users/Deni Siregar/Downloads/Permendesa Nomor 13 Tahun 2020.pdf>
- Putri, N. E. (2017). Dampak Literasi Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Dalam Pemilu. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 5(1). <https://doi.org/10.34010/agregasi.v5i1.219>
- Rahayu, D. (2018). Strategi Pengelolaan Dana Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalikayen Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 6(2), 107–116. <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i2.22207>
- Roza, D., & S, L. A. (2018). Peran Badan Permusyawaratan Desa di Dalam Pembangunan Desa dan Pengawasan Keuangan Desa. *PADJADJARAN Jurnal Ilmu Hukum (Journal of Law)*, 4(3), 606–624. <https://doi.org/10.22304/pjih.v4n3.a10>
- Sasmito, C. (2017). Implementasi Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* ISSN. 2442-6962 Vol. 6, No. 3 (2017) IMPLEMENTASI, 6(3), 72. [www.publikasi.unitri.ac.id](http://www.publikasi.unitri.ac.id)
- Sirait, AR., & Octavia, E. (2021). Tinjauan Singkat Dana Desa Tahun 2015-2020. *Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian Sekretariat Jenderal DPR RI*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sulistiyawati, NLPI. (2021). Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana. *Journal of Applied Management Studies*, 2(1), 27–37. <https://doi.org/10.51713/jamms.v2i1.21>
- Suranny, L. E. (2020). Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 49–62. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212>
- Susanti, I., Syairozi, M. I., & Lukman, H. Y. W. (2021). Analisis Sistem Manajemen Dalam Pengelolaan Bumdes Di Desa Bluluk. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(2), 701–710. <https://doi.org/10.22437/jssh.v5i2.15436>
- Tabalong, E. P. (2017). Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Pembangunan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah Di Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan. *DIA: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 15(2), 1. <https://doi.org/10.30996/dia.v15i2.1904>
- Villalba-Romero, F., Liyanage, C., & Rouboutsos, A. (2015). Sustainable PPPs: A comparative approach for road infrastructure. *Case Studies on Transport Policy*, 3(2), 243–250. <https://doi.org/10.1016/j.cstp.2015.04.005>
- Windari, W. (2021). Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pembangunan Ekonomi Lokal Berbasis Produksi Di Pedesaan Community Empowerment Model In Production-Based Local Economic Development Effort in Rural Areas. *Jurnal Agirekstensia*, 20(1), 90–106.